UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA SWASTA PERSATUAN SISWA MINANGKABAU BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidian Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

DESWITA ANGGRAINI

2112.099

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BUKITTINGGI

1437 H/ 2016 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Deswita Anggraini
Nim	: 2112.099
Tempat Tanggal Lahir	: Sitanang, 26 Desember 1994
Fakultas/Jurusan	: FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA SWASTA PERSATUAN SISWA MINANGKABAU (PSM) Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Bukittinggi, September 2016

Saya yang memyatakan

DESWITA ANGGRAINI
NIM: 2112.099

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA SWASTA PERSATUAN SISWA MINANGKABAU (SMAS PSM) BUKITTINGGI, "** yang disusun oleh **DESWITA ANGGRAINI, NIM 2112.099**, telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Bukittinggi, 2 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Nelmaya, M.A	**Muhiddinur Kamal, S.Ag, M,Pd**
NIP.19700713 199903 2 001	**19740210 200501 1 007**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah swt...
Atas rahmat dan nikmat-Mu sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan tinggi S1 di IAIN Bukittinggi ini.

Shalawat dan salam ku sanjungkan buat suri tauladanku nabi Muhammad SAW...

Semoga ku mendapatkan syafaat diakhirat kelak...

Alhamdulillah, karena izin-Mu ya Allah
Dan berkat do'a dari ayah dan ibu yang tiada henti, akhirnya ku dapat mencapai salah satu impianku

Begitu bahagia yang ku rasakan saat ini
Ketika tim penguji sidang munaqasyah mengatakan
Selamat anda berhak menyandang gelar S.Pd.I
Begitu indah kata-kata itu terdengar ditelingaku
Suatu impian dalam hidupku yang tak pernah terfikirkan olehku selama ini...

Menyandang gelar sarjana adalah
Suatu baktiku yang ku persembahkan
Kepada kedua orangtua ku
Inilah yang selalu ku ingat
Dari awal perkuliahan sampai saat ini

Dengan segala ketulusan hati

Ku persembahkan hasil kerja kerasku

Untuk orang-orang yang ku cinta

Dan orang-orang yang mendukung

Dan selalu mensuport pendidikan ku selama ini.

Yang pertama, ku persembahkan
kepada ayah dan ibu ku tercinta
yang selalu mendo'akan keberhasilanku
yang memberikan pengorbanan
melebihi dirinya sendiri tanpa mengenal lelah
mereka memberikan segalanya untukku
sehingga aku dapat menempuh pendidikan tinggi ini,
mereka adalah orang terhebat dalam hidup ku
jasa nya tak kan pernah terbalas
meski sebesar apapun yang ku berikan padanya
terimakasih ku ucapkan kepada ayah dan ibu
dengan selalu berbakti padamu
hanya itu yang harus ku ingat selalu.

Kemudian, hasil kerja keras ku ini kupersembahkan

Kepada kakak-kakak dan adik-adik ku (da sirun/nipit, nien/da andi, nipi/da al, niwen/da ar, da budi, roli, dan yogi)

Yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan nasehat kepada ku sehingga aku dapat menyelesaikan

pendidikan ku di IAIN ini

karya ini juga ku persembahkan kepada semua guru dan dosen-dosenku, khususnya dosen pembimbing Ibu Nelmaya, M.A dan Bapak Muhiddinur kamal, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa dihitung berapa banyaknya

Hasil karya ini juga ku persembahkan kepada sahabat sejatiku induk (winda), ije (liza), dan yakya (dahlia) yang selalu memberikan semangat dan motivasi disaat ada kesulitan dan rintangan selama kuliah di IAIN ini dan semua sahabat seperjuangan PAI C yaitu Basrijal, amie, Ade(ustad), Husna, Rika, Imel, Mukmin, Okeh, susi, Annisa, Yendri, Dian, Ladisa, fajri, Yosdi, Arif, ilen, Netti, Hendri(sutaik), Efrida, Erlis, Syukra, Pia, safardis, Inur, dan Adi

yang telah memberikan motivasi dan sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu selama perkuliahan ini dan lokal yang selalu kompak dalam hal apapun terimakasih untuk kawan-kawan semuanya, perkuliahan dan kebersamaan dalam satu ruangan telah usai, akan tetapi persahabatan kita tidak akan pernah usai dan berakhir, kita tetaplah menjadi sahabat selama-lamanya meski suatu saat akan terpisah oleh jarak.

Yang terakhir tak lupa juga ku persembahkan kepada
abgq Wahid Nurhuda (WNDATF InsyaAllah)
yang selalu memberiku semangat dan dukungan
selama kuliah di IAIN Bukittinggi ini
dan selanjutnya kepada kakak, teman-teman
dan adik-adik kos tercinta
nian, nieka, kak tia, kak rahmah, nimega, kak dian
kak atik, kak dina, kak risma, kak pia, kak rina,
kak siska, kak deni,dila cudil, igus, ezi
radila, dan mega nasution yang telah memberikan
dukungan dan selalu siap memberikan bantuan
dalam penyelesaian selama perkuliahan ini

Bukittinggi, September 2016
Penulis,

DESWITA ANGGRAINI, S.Pd.I
Bp. 2112.099

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **”UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA SWASTA PERSATUAN SISWA MINANG KABAU (SMAS PSM) BUKITTINGGI** ”, yang disusun oleh DESWITA ANGGRAINI, NIM. 2112.099. Telah diuji dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negei (IAIN) Bukittinggi, pada hari kamis tanggal 11 Agustus tahun 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 11 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Nelmaya, M.A	**Nurhasnah,MA**
NIP.19700713 199903 2 001	**NIP. 19860406 2015 03 2005**

Anggota,

Hayati, M.A	**Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.M.Ag**
NIP. 19790416 201101 2005	**NIP.19730510 200012 1002**
Nelmaya, M.A	**Muhiddinur Kamal, S.Ag, M,Pd**
NIP.19700713 199903 2 001	**NIP.19740210 200501 1 007**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.M.Ag
NIP.19730510 200012 1002

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **DESWITA ANGGRAINI, NIM : 2112.099** dengan judul **"UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMAS PSM BUKITTINGGI".** Maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa SMAS PSM Bukittinggi.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, dapat diketahui bahwa di SMAS PSM Bukittinggi ini banyak siswa yang berperilaku dan mempunyai akhlak yang kurang baik, prilaku yang paling mencolok yang terlihat dari siswa yaitu banyak siswa yang berbicara kotor, kasar, tidak menghargai guru, sering cabut, dan tidak disiplin dengan peraturan sekolah, padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh guru PAI dan juga pihak sekolah untuk menanamkan *akhlakul karimah*, akan tetapi siswa masih jauh dari perubahan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi.

Penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan *(Field Research)*, menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI dan informan pendukung adalah siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya penulis menganalisis dan menguji data dengan menggunakan triangulasi data.

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah *pertama* memotivasi yaitu selalu memberikan nasehat kepada siswa baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, mengarahkan siswa agar selalu rajin beribadah dan mempelajari ilmu agama, karena siswa yang belajar di sekolah ini pada umumnya mempunyai pengetahuan agama yang sangat minim. *Kedua* adalah bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menegakkan kedisiplinan dan peraturan sekolah. *Ketiga* adalah ritual keagamaan yaitu memperingati hari-hari besar Islam dan selalu membimbing siswa untuk melaksanakan rutinitas keagamaan seperti melaksanakan shalat dhuha di sekolah, shalat zhuhur berjama'ah, kultum pada setiap hari jum'at, memperingati Isra' Mi'raj, maulid nabi. Itulah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR ..... … i

DAFTAT ISI iv

ABSTRAK …….. vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

E. Penjelasan Judul …….. 7

F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam 10

1. Pengertian Guru PAI 10

2. Tugas Guru PAI 13

3. Upaya Guru PAI..... 17

B. Akhlak 20

1. Pengertian Akhlak..... 20

2. Macam-macam Akhlak 25

3. Dasar Hukum Akhlak..... 43

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Khlak..... 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 53

B. Lokasi Penelitian..... 53

C. Informan Penelitian..... 53

D. Teknik Pengumpulan Data..... 54

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 54

F. Triangulasi Data..... 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa SMAS PSM Bukittinggi.....57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran-Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

- Lampiran I : Kisi-Kisi Penelitian

- Lampiran II : Pedoman Wawancara

- Lampiran III : Surat Keterangan telah melaksanakan wawancara

- Lampiran VI : Surat Penelitian

- SK Pembimbing

- Profil SMA S PSM Bukittinggi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, tujuan pendidikan itu untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas kedepan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan. Jadi salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah untuk sarana motivasi diri supaya menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang *komprehensif,* mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan atau usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. [1]

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[2] Ketika guru sebagai pendidik mengajarkan akhlak kepada siswa terlebih dahulu dilihat ruang lingkupnya, pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama bagi anak haruslah sejak dini mengenalkan dasar-dasar dari pendidikan agama Islam dan membentuk akidah dan keimanan anak-anak, mengenalkan tauhid, serta pembinaan akhlak dan kepribadian anak. Sebagaimana cara Luqman dalam mendidik anaknya yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat luqman ayat 17.

---

[1] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 4

[2] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 3

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".

Berdasarkan ayat di atas dapat dilihat bahwa cara Luqman mendidik anaknya dalam pembinaan akhlak anaknya yaitu berupa perintah shalat dan mencegah dari perbuatan yang mungkar serta bersabar dalam menghadapi musibah.

Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan untuk dapat melakukan pendidikan khususnya akhlak yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan yang bermanfaat. Akhlak yang dibelajarkan di sekolah seharusnya tidak hanya mengekspos nilai-nilai akhlak tersebut kepada para siswa, tetapi juga harus mampu membimbing mereka untuk dapat mengerti, meresapi, dan melakukan nilai-nilai yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal penulis dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Sekolah Menengah Atas Swasta Persatuan Siswa Minangkabau / SMAS PSM Bukittinggi merupakan siswa yang mempunyai masalah yang komplit, baik dari segi ekonomi, latar belakang keluarga, dan pengetahuan tentang agama yang sangat minim, karena banyak diantara siswa kurang mendapatkan perhatian dari orantua dan kurang mendapatkan pelajaran agama sejak dini atau dari sekolah sebelumnya.

Siswa SMAS PSM Bukittinggi ini banyak yang mempunyai masalah dalam keluarganya, ada yang karena ekonomi orangtua mereka yang minim, sehingga

orangtua sibuk mencari nafkah dan anak pun tidak mendapatkan perhatian, salah seorang guru SMAS PSM mengatakan bahwa banyak keluarga dari siswa tersebut yang *broken home* sehingga membuat anak-anak mereka terlantar, bahkan ada juga orangtua yang tidak mau tau dan tidak mempedulikan anaknya. Karena dengan keadaan masalah keluarga yang *broken* sehingga siswa tidak mendapat perhatian yang seharusnya diberikan oleh orangtuanya dirumah dan pada akhirnya siswa tersebut mencari-cari perhatian dengan cara mereka sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak benar seperti membuat-buat masalah di sekolah, sering cabut, dan mengajak temannya untuk cabut, sering datang terlambat, berbicara tidak menyesuaikan dengan guru dan kurang menghormati guru, berbicara kotor, berkelahi.

Karena minimnya pengetahuan agama siswa, dan kurangnya perhatian dari orangtua membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan oleh anak sekolah. Dan dengan keadaan orangtua mereka yang tidak bisa dan tidak sempat membimbing anak-anaknya, maka diserahkanlah anak-anaknya kepada pihak sekolah yang harapan dari orangtua supaya anak-anaknya mendapatkan pendidikan dan mempunyai akhlak yang baik. Sebagai guru-guru yang akan menjadi teladan bagi siswa di sekolah, sudah banyak upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam pembinaan akhlak siswa SMA PSM, anak-anak tersebut sangat diperhatikan oleh guru, jika siswa tidak datang ke sekolah mereka mencari tau kenapa siswa tersebut tidak masuk sekolah dengan cara menelpon orangtua mereka, atau bahkan ada yg dicari siswa tersebut sampai ke rumah, memberikan teguran secara individu.

Dalam hal pembinaan akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi juga telah dilakukan oleh guru PAI dengan berbagai usaha. Kegiatan dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak ini adalah dengan menegur langsung apabila siswa berbuat salah, memberikan nasehat agar menghindari pergaulan bebas, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin di sekolah seperti melaksanakan kultum pada setiap hari jum'at, melaksanakan shalat dhuha setiap harinya, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, atau cara-cara lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Diantara upaya yang mengarah secara langsung pada pembinaan akhlak adalah :

1. Bersikap ramah, berkata sopan, dan hormat kepada guru
2. Pembatasan pergaulan antara siswa dan siswi dalam lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Memupuk dan mengembangkan rasa kekeluargaan diantara sesama pelajar.

Namun pembinaan akhlak yang dilakukan itu belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dengan masih adanya diantara siswa yang bergaul tidak terbatas antara siswa dan siswi karena mereka menganggap mereka sudah seperti saudara sendiri sehingga pegang-pegang tangan pun tidak masalah bagi mereka dan itu sudah biasa bagi siswa tersebut karena kurangnya pemahaman dan ilmu mereka tentang agama maka mereka menganggap itu adalah hal yang wajar, kurang

menghargai guru, sering mengucapkan kata-kata kotor dan masih ada diantara sesama siswa yang berkelahi.

Pelaksanaan pembinaan akhlak dan hasil yang dicapai dari pembinaan yang dilakukan tersebut menimbulkan permasalahan yang nyata bagi penulis, kenapa hasil yang didapatkan dari pembinaan yang dilakukan tersebut belum dapat memperoleh hasil maksimal padahal dari pelaksanaan telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan yang perlu dicari jawabannya untuk perbaikan-perbaikan dalam pembinaan siswa di masa yang akan datang.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik menuangkan masalah ini dalam bentuk karya ilmiyah berbentuk skripsi yang berjudul **“ Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAS PSM Bukittinggi “.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi?

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan penelitian ini, maka penulis membatasinya yaitu “Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMAS PSM Bukittinggi”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

a. Sebagai salah satu persyaratan untuk menamatkan studi di jenjang pendidikan tinggi Strata Satu (SI) pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
b. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru untuk langkah kedepan dalam mendidik akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi
c. Untuk dapat menjadikan guru yang dapat berkiprah didunia pendidikan dengan tujuan dapat mendidik dan mengajar siswa agar siswa tersebut mempunyai akhlak yang mulia.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan berbagai istilah yang dipandang perlu sebagai berikut :

Upaya : Usaha, untuk menyampaikan suatu maksud.[3]

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2003), hal. 1345

Guru PAI	:	Orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina Akhlak peserta didik agar menjadi orang berkepribadian baik.[4]
Membina	:	Membangun, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik.[5]
Akhlak	:	Tingkah laku, tabiat, perangai, kepribadian, kebiasaan dan kemauan (kemauan yang dibiasakan)[6]
PSM	:	Peserta didik yang menuntut ilmu di SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA PERSATUAN SISWA MINANGKABAU Bukittinggi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran terpadu maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

---

[4] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

[5] http://kbbi.web.id/bina.acces date.29 september 2015

[6] Sidi Ghazalba, *Azaz Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 115

BAB II LANDASAN TEORITIS yang terdiri dari pengertian Guru PAI, tugas guru PAI, dan upaya guru PAI, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, dasar hukum akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

BAB III METODE PENELITIAN yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, tekhnik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, dan teknik keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN yaitu upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Guru secara etimologi adalah orang kerjaannya mengajar, dalam kamus Bahasa Indonesia guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar.[1] Kata mengajar diinterprestasikan dalam tiga aspek yaitu bersifat kognitif, psikomotorik, dan bersifat afektif. Dalam ketiga aspek tersebut dapat diketahui bahwa guru pada prinsipnya berusaha membentuk atau mengubah seluruh perilaku peserta didik kepada yang lebih baik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ahmad Tafsir bahwa guru atau pendidik adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik.[2] Pendapat ini mengandung makna bahwa yang dikatakan guru adalah siapa saja yang memiliki tanggungjawab, memberikan sejumlah pengalaman untuk perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dalam bertindak dan berfikir. Tugas ini merupakan tanggungjawab dari orangtua, masyarakat, guru disekolah serta lingkungan.

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru menurut Tobroni, memiliki beberapa pedoman istilah seperti ustadz, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *ta'lim, ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *mu'alim* lebih menekankan

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hal. 377

[2] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), cet Ke 1, hal. 27

guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah *mu'addib* menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah dengan kasih sayang.[3] Disamping semua istilah diatas, masih ada istilah yang identik dengan guru, yaitu *mudarris*. Istilah *mudarris* sebagaimana diungkapkan Abuddin Nata, untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.[4]

Sedangkan istilah yang umum dipakai memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan guru. Abuddin Nata menegaskan, untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Istilah ini banyak digunakan oleh masyarakat Islam Indonesia dan Malaysia.[5]

Pelaksanaan pendidikan di sekolah guru dapat dibedakan atas dua yaitu guru pendidikan umum dan guru pendidikan agama, guru pendidikan umum disebut juga dengan guru yang mengajar mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Sedangkan guru agama terutama Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mengajar mata pelajaran Agama Islam.

Ada beberapa pengertian tentang guru pendidikan agama Islam yaitu :

---

[3] Tobroni, *Pendidikan Islam* : *Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang : UMM Press, 2008), hal. 107

[4] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 42

[5] Abuddin Nata, *perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid,...*, hal. 42

a. Sidi Gazalba, guru agama adalah seorang yang berpengetahuan agama dan mengajarkan pengetahuannya kepada murid atau kepada orang lain dengan cara mengabdikan diri kepada masyarakat.[6]
b. M.Arifin, guru agama adalah seorang yang bertanggungjawab sebagai sebenar-benarnya akan kebenaran cita-cita agama sehingga dirinya dimata anak didik betul-betul merupakan personifikasi dari agama yang diajarkannya.[7]
c. Departemen Agama RI, guru agama adalah semua orang yang diangkat menjadi guru agama oleh Depag, pada umumnya guru agama ini mengajar diperguruan agama meliputi, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Agama Negri disamping itu ada juga yang bertugas disekolah umum yaitu sekolah yang dikelola oleh kementrian-kementrian selain kementrian Agama.[8]

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama Islam dan mengajarkan kepada anak didik serta memiliki tingkah laku atau perbuatannya dengan profesi yang dijalani sebagai guru pendidikan agama Islam didalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

[6] Sidi Gazalba, *Mesjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal. 121

[7] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), cet.ke 3, hal. 121

[8] Departemen Agama RI, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Multiyasa, 1986), hal. 36

2. Tugas Guru PAI

Guru sebagai salah satu bentuk bidang pekerjaan atau profesi yang dibekali berbagai ilmu dalam pekerjaannya, menyampaikan ilmu pengetahuan, bersikap dan berkepribadian yang baik merupakan suatu hal yang wajib dimilik seorang guru. Secara umum tugas guru meliputi di bidang profesi, bidang kemanusiaan dan masyarakat.

Tugas guru dibidang profesi merupakan tugas yang berhubungan langsung dengan transfer ilmu dan nilai-nilai kepada anak didik seperti mendidik, melatih dan mengajar. Tugas dibidang kemanusiaan dan masyarakat dikarenakan guru terlibat langsung dengan lingkungan sosial dan bentuk hubungan sosial.[9]tugas guru yang mencakup tersebut memberikan suatu keharusan bagi seorang guru untuk sanggup mempunyai perilaku atau tingkah laku yang bisa menjadi contoh bagi anak didik, masyarakat dan orang-orang di lingkungannya. Dalam hal ini seorang guru khususnya guru agama hendaknya mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri sebagai suatu kesesuaian antara apa yang diajukan kepada anak didik dan apa yang dilakukan dalam perbuatan sehari-hari.

Cece Wijaya berpendapat bahwa tanggungjawab guru diantaranya adalah:

a. Tanggungjawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya sehari-hari.

[9] Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),cet. Ke 1, hal. 37

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar dikelas, mampu memberi nasehat, menguasai tekhnik-tekhnik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi .
c. Tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik.
d. Tanggungjawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuan bertanggung jawab dan turut serta dalam kemajuan ilmu.[10]

Al-Nahlawi berpendapat bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan agama Islam ialah sebagai berikut :

a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
b. Tugas pengajaran, guru hendaknya mencapai berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.[11]

[10] Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal 10

Dalam menjalankan pendidikan Islam, peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, karena guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti dalam Al-Qur'an surat Al-mujaddalah: 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya :"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaddilah ayat : 11)".

Menurut Zakiyah Daradjat, guru adalah pendidik yang profesional karenanya ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Orangtua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini pula menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah. [12]

---

[11] Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 95

[12] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara , 1992), hal. 39

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah dan pendidikan itu akan berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik.[13] Berdasarkan pendapat ini seseorang guru jelas harus selalu waspada dengan segala yang ia perbuat, dikarenakan seseorang guru bisa memberi pengaruh yang sangat besar terhadap anak didik. Tugas guru dibagi atas dua yakni tugas terhadap anak didik dan tugas terhadap diri sendiri, tugas terhadap anak didik seperti membimbing, mengenal kebutuhan dan kemampuan anak didik dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan tugas terhadap diri sendiri selaku pemberi ilmu adalah berupaya menambah ilmu pengetahuan dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang dimilikinya baik itu perilaku dan cara mengajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI mengemban tugas dan tanggung jawab dalam hal :

a. Mensucikan diri peserta didik, mensucikan diri sendiri sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah swt
b. Menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diamalkan dan menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

[13] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Awlad Fi Al-Islam*, (Beirul : Al-Salam, 1987), Jilid II, hal. 1019

untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa-siswinya adalah :

a. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
b. Memelihara pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
c. Meningkatkan/ mengembangkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
d. Menekankan dan memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik.
e. Memberikan tauladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik.

Selain beberapa hal diatas, ada beberapa hal lain yang efektif dilaksanakan dalam rangka pembinaan akhlak siswa, yaitu :

a. Penegak disiplin disekolah

Penegakan disiplin disekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi anak-anak yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat siswa merasa dikontrol. Sehingga akibat dari ketidak disiplinan itu siswa akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang ia langgar dari disiplin itu. Misalnya datang terlambat, tidak masuk sekolah dan lain-lain.

b. Ritual keagamaan

Ritual atau sering disebut dengan kegiatan keagamaan yang diadakan dalam lingkungan sekolah, banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi siswa-siswi itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan sendi-sendi kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram, dan teratur. Beberapa kegiatan itu misalnya, mengadakan shalat berjama'ah disekolah, membaca Al-Qur'an, dan ceramah-ceramah umum, sehingga dari sini guru dapat menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa, supaya akhlak benar-benar terjaga baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Beberapa etika yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah, diantaranya adalah :

1. Guru harus menjadi teladan bagi muridnya
2. Guru harus meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan senantiasa bermuthalaah.
3. Guru harus memperhatikan murid dengan penuh dedikasi, mengajarkan dengan baik, mendidik dengan akhlak, serta mendo'akan keberhasilan, dan keselamatan murid-muridnya.[14]

Guru yang terlatih dengan baik akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

[14] Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah atas pemikiran Al-Zarnuji dan K.H Hasyim 'Asy'ari* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. ix

1. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
2. Menunjukan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara halus.
3. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan.
4. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggungjawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya melebihi orang Islam lainnya yang tiada berilmu dan bukan pendidik.

Guru agama adalah penopang perkembangan religiusitas anak, karena itu dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kepribadian yang mantap (akhlak mulia) seperti jujur, bertanggungjawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif terhadap siswa
2. Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang studi yang diajarkan, minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum

3. Memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling, metodologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi dan psikologi agama

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan pengetahuan tentang akhlak
2. Memelihara pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
3. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
4. Memotivasi siswa
5. Memberikan teladan

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-Khulq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan. Pada umumnya yang ahli dibidang ini memahami hal itu dari hadist Rasulullah SAW :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَقَالَ :قَلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صعلم : مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَ بَوَاهُ يُهَوّدَا نِهِ اَوْ يُمَجّسَا نِهِ اَوْ يُنَصّرَا نِهِ

> *"setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrahnya, lalu kedua orangtuanyalah yang mempengaruhinya menjadi yahudi, majusi dan nasrani " (HR.Muslim)*

Dari kata *Al-Khulq* [الخلق] terbentuk kosakata *Al-Akhlaq* [ا لا خلا ق] , *Al-Khaliq* [الخا لق] dan *Al-Makhluk* [لمخلوقا]. *Al-Akhlaq* adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian. Ahmad Amin dalam bukunya Al-Akhlak, mendefinisikan akhlak dengan kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati atas suatu perbuatan dan telah berulangkali dilakukan sehingga mudah melakukannya tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan.[15]

Al-khaliq adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta, termasuk manusia. Dia bukan sekedar pencipta melainkan juga pemelihara dan pemberi semua kebutuhan ciptaan-Nya.

Al-makhluq adalah semua alam semesta termasuk isinya yang diciptakan Allah. Dalam teologi Islam, alam ciptaan ini dijadikan sebagai argumen logis atas keberadaan (wujud) Allah.

Pembentukan ketiga kata itu dari kosakata yang sama menunjukkan bahwa ketiganya bagaikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait dalam gerak kehidupan.

Disamping istilah akhlak, ada beberapa istilah yang sering disama artikan dengan akhlak oleh banyak orang yaitu moral, etika dan susila. Moral dari bahasa Latin (*mores*) ialah prilaku yang sudah menjadi kebiasaan seseorang dan baik buruknya prilaku itu diukur dengan norma yang berlaku (hukum dan adat). Etika

[15] Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Bukittinggi : Amelia Surabaya, 2005), hal. 8

dari bahasa Yunani (*ethos*) ialah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan seseorang. Untuk megukur baik atau buruk kebiasaan itu adalah dengan mempergunakan standar logika umum yang sehat. Susila dari bahasa Sansekerta (*su*-= baik dan *sila*= prinsip) yaitu prilaku yang sudah menjadi kebiasaan seseorang. Baik dan buruknya prilaku itu diukur dengan perasaan. Susila sering juga disebut sebagai sopan santun dan tata krama.

Pada keempat istilah-istilah itu (termasuk istilah akhlak), dari segi makna, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada objek dan sifatnya, sedangkan perbedaannya terletak pada indikator yang digunakan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dilihat bahwa akhlak secara bahasa lebih ditekankan artinya pada tingkah laku, perangai, dan budi pekerti.

Dari segi istilah, pengertian akhlak dapat merujuk kepada pendapat para ahli tentang akhlak.

1. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Anwar Masy'ari akhlak adalah :

   عِبَا رَةٍ عَنْ هَيْئَةٍفِى النفْس رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدر الأفعال بسهو لة ويسور من غير حا جة إلى فكر ور ؤ ية [16]

   "Sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

2. Menurut Sidi Ghazalba, akhlak adalah "tingkah laku, tabiat, perangai, kepribadian, kebiasaan dan kemauan (kemauan yang dibiasaan)".[17]
3. Menurut Ahmad Amin, akhlak berarti : "Menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.

---

[16] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, hal. 3
[17] Sidi Ghazalba, *Azaz Kebudayaan Islam,...*, hal. 115

Dari keseluruhan pengertian akhlak tersebut nampak tidak ada bertentangan, melainkan memiliki kemiripan yaitu sama-sama menekankan tentang tingkah laku yang dilakukan oleh manusia secara spontan. Definisi akhlak tersebut tampak saling melengkapi dan darinya didapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak. Kelima ciri khas dalam perbuatan akhlak tersebut menurut Abuddin Nata, adalah :

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadianya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar atau perbuatan yang didasarkan atas kemauan sendiri.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah.[18]

Dalam pengertian sehari-hari, akhlak sering disamakan orang dengan pengertian sopan santun, budi pekerti, dan etika, anggapan yang menyamakan akhlak dengan etika adalah salah, sebab prinsip keduanya berlainan yaitu :

1. Landasan yang dipakai

[18] Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 7

Akhlak bersumber kepada kebenaran wahyu, sedangkan etika berdasarkan kepada kebudayaan yang dilandasi oleh hasil pikiran manusia.

2. Objek yang dibahas

   Akhlak membahas masalah benar dan salah, mana yang ma'ruf dan mana yang mungkar

3. Masalah berlakunya

   Akhlak berlaku secara umum, menyeluruh, universal, tidak terikat sedangkan etika terikat oleh waktu, tempat, dan adat kebiasaan yang berlaku, oleh sebab itu tidak semua etika yang berlaku di Barat dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh orang timur.[19]

Selanjutnya akhlak dalam Islam suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku atau sikap hidup manusia dalam pergaulan. Adapun perlunya dipelajari sikap hidup manusia, karena manusia termasuk makhluk sosial yakni makhluk bermasyarakat. Dengan demikian manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Jadi yang dimaksud dengan akhlak Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia supaya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, berdasarkan ajaran Allah dan rasul-Nya. Dengan adanya ilmu pengetahuan ini, manusia bisa memiliki kelakuan atau perangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

[19] A. Malik Fajar, *Kuliah Agama Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1981), hal. 84

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*Akhlakul Mahmudah*)

Akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.[20] Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Akhlakul mahmudah* dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

(a) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk *akhlakul mahhmudah* adalah menauhidkan Allah. Disini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dzat, Sifat, dan Asma Allah.

Sesungguhnya kaidah Islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar satu-satunya yang diterima dan diri Allah SWT, untuk hamba-hambaNya, yang merupakan satu-satunya jalan menuju kepadaNya, kunci kebahagiaan dan jalan hidayah, tanda kesuksesan dan pemelihara dari berbagai perselisihan, sumber semua kebaikan dan nikmat, kewajiban pertama bagi seluruh hamba, serta kabar gembira yang dibawa oleh para rasul dan para nabi adalah ibadah hanya kepada Allah semata dan tidak menyekutukannya.

[20] A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999). Hal. 78

Bertauhid dalam semua keinginan terhadap Allah SWT, bertauhid dalam urusan penciptaan, perintahNya, dan seluruh asma (nama-nama) dan sifat-sifatNya. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنۡهُم مَّنۡ حَقَّتۡ عَلَيۡهِ ٱلضَّلَٰلَةُۚ فَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ٣٦

Artinya : "Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)". (Q.S. An-Nahl: 36)

(b) *Dzikrullah*

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

Artinya : "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku". (Q.S. Al-Baqarah: 152)

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Q.S. Ar-Ra'd: 28)

(c) Tawakal

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar, dan do'a. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

Allah berfirman :

..فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: "apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (Q.S. Ali Imran : 159)

Barangsiapa yang mewujudkan ketakwaan dan tawakal kepada Dzat yang telah menciptakannya, dia akan bisa menggapai seluruh kebaikan yang ada didunia ini.

Dari Umar Bin Khatab *radhiallahu 'anhu,*beliau berkata,"saya mendengar Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* berkata,"jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberikan rezeki kepada kalian seperti seekor burung, pagi-pagi ia keluar dari (sarangnya) dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.

2) Akhlak diri sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Apakah seorang hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian itu atau tidak. Itu semua bergantung kepada akhlak hamba tersebut.[21]

(a) Sabar

[21] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008). hal. 222

Sabar terbagi tiga macam: pertama, sabar karena taat kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Kedua, sabar karena maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Ketiga, sabar karena musibah, artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian, serta cobaan dari Allah.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan, sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha hati serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha. Selain itu, yang dimaksud sabar disini bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

(b) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan hikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkan-Nya kearah kebajikan, bukan menyalurkannya kejalan maksiat atau kejahatan.

Orang yang beriman akan merasa senang dan puas serta bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan tersebut. Jiwa keimanan yang ada dalam dirinya dapat membatasi supaya ia tidak memperturutkan loba dan tamak.

Apabila sudah mensyukuri karunia Allah, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

Allah berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ٧

Artinya : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim : 7)

(c) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah)*, atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat.

Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksana amanat dengan baik disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.

Kewajiban memiliki sifat amanah ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا

Artinya : " Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya". (Q.S. An-Nisa' : 58)

(d) Benar (*Ash-Shidqu*)

Ash-Shidqu merupakan salah satu akhlak *mahmudah*, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau bertujuan menjaga nama baik seseorang.

Benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Kemudian, apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti tidak benar.

Kewajiban bersikap benar ini diperintahkan dalam Al-Qur'an :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (Q.S. At-Taubah : 119)

Jika kebenaran dan kejujuran telah membudaya dalam suatu masyarakat, akan terlihat suatu kehidupan yang serasi (harmonis) aman, dan damai dalam masyarakat itu. Seorang yang benar-benar mukmin selalu berkata benar dan berpegang teguh kepada apa yang diucapkan dan Allah akan meneguhkan pendiriannya.

(e) Menepati janji (*Al-Wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang, dan hutang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.

Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi, akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah, orang yang ingkar janji termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, orang yang ingkar janji akan dianggap remeh dan tidak dapat dipercaya. Akhirnya, orang yang bersangkutan merasa canggung bergaul, rendah diri, gelisah, dan tidak tenang.

Janji yang diadakan dengan manusia, apabila tidak ditepatinya mungkin akan lepas dari tuntutan manusia tersebut, namun Allah akan tetap meminta pertanggungjawaban dari orang tersebut.

Allah berfirman :

وَأَوْفُواْ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمْ... ٩١

Artinya : " Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji".(Q.S. An-Nahl :91)

Apabila tidak dapat memenuhi janji karena suatu halangan yang sukar untuk dihindari, hendaknya segera memberitahukan kepada orang yang diberi janji. Apakah pemberitahuan itu melalui oranglain, ataupun diri sendiri, walaupun sudah lewat waktunya. Sampaikan permintaan ma'af kepadanya. Dengan jalan demikian, orang itu tidak akan merasa kecewa atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi kekecewaannya.

(f) Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*)

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

Allah berfirman :

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩

Artinya : "sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu".(Q.S. Asy-Syam: 9)

Demikian juga, pemeliharaan lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala gerak-gerik itu tidak lepas dari penglihatan Allah.

Dengan keyakinan bahwa Allah akan mencatat dan merekam segala gerak dan tingkahnya, orang yang beriman selalu waspada agar tidak terjerumus kedalam kemaksiatan yang dimurkai Allah.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

(a) Berbakti kepada Orangtua

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, permasalahan berbakti kepada orangtua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak

heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orangtuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

Berbuat baik kepada orangtua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabbullah Al-Qur'an dan Al-Hadits

Allah berfirman :

۞وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (Q.S. An-Nisa':36)

Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orangtua. Hal ini menunjukan betapa mulianya kedudukan orangtua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orangtua) disisi Allah.

Secara naluri, orangtua rela mati mengorbankan segala sesuatu untuk memelihara dan membesarkan anak-anaknya dan anak mendapatkan kenikmatan serta perlindungan sempurna dari kedua orangtuanya.

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حُسۡنٗاۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَآۚ ...٨

Artinya: "Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya". (Q.S. Al-Ankabut:8)

Orangtua adalah kerabat terdekat yang mempunyai jasa tidak terhingga dan kasih sayang yang besar sepanjang masa sehingga tidak aneh bila hak-haknya juga besar.

Seorang anak wajib mencintai, menghormati, dan memelihara orangtua. Walaupun musyrik atau berlainan agama, keduanya berhak untuk diberi kebaikan dan pemeliharaan, bukan menaati dan mengikuti kemusyrikan atau agamanya.

Disebutkan berulang-ulang serta banyak sekali wasiat untuk seorang anak agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya didalam Al-Qur'an dan wasiat Rasulullah. Kebaikan dan pengorbanan orangtua berupa jiwa, raga dan kekuatan yang tidak terhitung tanpa berkeluh kesah dan meminta balasan dari anaknya

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa seorang anak harus menghormati kedua orangtuanya, walaupun bagaimanapun keadaan orangtua tersebut seorang anak harus berbakti kepada orangtua selagi tidak bertentangan dengan perintah Allah.

(b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu-bapak.

Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling menolong.

Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai pada yang lebih jauh. Kita wajib membantu apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa.

Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Bila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasihatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moriel. Bahkan kadang-kadang bantuan moriel lebih besar artinya daripada bantuan materi.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat, apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik.

Saudara adalah kaum kerabat yang dekat dengan kita sesudah ibu bapak kita. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya : "*berbuat baiklah kepada ibu bapakmu, saudaramu perempuan dan saudaramu laki-laki. Sesudah itu (kerabat) yang lebih dekat, kemudian yang lebih dekat"*. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya tersebut mau menolong saudaranya.

4) Akhlak Siswa Terhadap Guru

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni : siswanya kurang mencerna pelajaran yang ditransfer guru (atau sang guru tidak dapat memberikan

metode terbaik pada saat pelajaran diberikan), atau sang siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Dua kemungkinan diatas sangatlah lumrah. Yang pasti sang guru tidak mau disalahkan alias guru beralasan bahwa siswa tersebut memang tidak mampu mengikuti pelajaran (siswanya ber-IQ rendah). Kalau mau jujur, guru pun harus dapat mengevaluasi metode yang digunakan dalam pendidikan, apakah sesuai dengan tingkat kecerdasan, tingkat usia, tingkat emosi, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, agar ilmu yang ditransfer dapat diterima dengan baik. Selain itu seorang siswa pun harus mengakomodir segala yang diberitakan oleh guru dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna.

Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1) Memuliakan dan menghormati guru termasuk suatu perintah agama.
   Sabda Rasulullah SAW yang artinya :*"muliakanlah orang yang kamu belajar darinya"*. (HR. Abul Hasan Al-Mawardi)
2) Guru adalah orang yang sangat mulia
3) Guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa.

4) Dilihat dari segi usia, maka pada umumnya guru lebih tua daripada muridnya, sedangkan orang muda wajib menghormati orang yang lebih tua.

Adapun cara berakhlak kepada guru adalah sebagai berikut:

Murid harus mengikuti guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang. Harus duduk sopan dihadapan guru serta berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah lembut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang diberi akal oleh Allah, pasti bisa membedakan mana yang baik dan buruk, bagaimana sikap kita terhadap Allah, sesama manusia, akhlak kepada guru, binatang, atau tumbuh-tumbuhan. Disamping berakhlak yang baik kepada Allah seperti melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarang-Nya, kita jiga diperintahkan berakhlak baik kepada sesama manusia, seperti menghormati setiap manusia walau apapun jabatannya tidak membeda-bedakan dan menghilangkan hak sesama, disamping itu manusia juga harus berakhlak kepada makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, karena manusia adalah makhluk yang dipilih oleh Allah sebagai khalifah dimuka bumi yang harus menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

5) Akhlak Terhadap Alam

(a) Memelihara dan menyantuni binatang

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga menunjukan kekuasaannya, sebagaimanafirman AllahSWT.

وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّن مَّآءٍ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِۦ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَىٰٓ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

Artinya : "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S. An-Nur: 45)

Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Sampai-sampai apabila hendak menyembelih binatang ternak, kita disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam supaya binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya.

(b) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ٥٣ كُلُوا۟ وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَٰمَكُمْ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ٥٤

Artinya*: "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-ja]an, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal"*. (Q.S. Thaha: 53-54)

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.

b. Akhlak Tercela *(Akhlakul Madzmumah)*

Akhlak *madzmumah* adalah lawan dari akhlak *mahmudah*, sebagaimana Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa akhlak *mazmumah* berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qabinah*).

Jadi jelaslah bahwa sifat tercela ini merupakan akhlak buruk, mencelakan diri sendiri, masyarakat dan agama. Diantara sifat-sifat tercela (*mazmumah*) yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1) Dusta

Dusta adalah pernyataan tentang suatu yang tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya, dan ini juga termasuk penyakit jiwa yang sangat merusak masyarakat dan dirinya sendiri.[22]

Dusta merupakan suatu perbuatan yang rendah, yang akan menimbulkan kerusakan diri dan menimbulkan kejahatan yang mendorong pada perbuatan dosa,

[22] Abu Rifqi Al-Hanif, dkk., *Analisa Ciri-ciri Wanita shale,* (Surabaya : Terbit Terang,1994), hal.163

yang dilakukan bukan karena terpaksa. Islam memandang sifat dan perbuatan dusta itu sebagai sifat yang jahat yang akan menyesatkan dan merugikan seseorang, baik sipelaku maupun orang lain.

2) Sombong

Kahar masyhur menyatakan bahwa sombong ialah membesarkan diri dengan anggapan dirinya serba sempurna dan tidak mau menerima kebenaran orang lain karena bandel.[23] Sedangkan pendapat lain menyatakan pula bahwa sombong ialah sifat manusia yang menganggap dirinya lebih berharga, lebih mulia, lebih terhormat, lebih kuat, lebih gagah, lebih pandai dari orang lain, dan sebab seperti inilah akhirnya menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.

Dari beberapa pengertian sombong di atas dapat dipahami bahwa yang dikatakan sombong yaitu perasaan yang terdapat dalam diri seseorang yang merasa atau menganggap dirinya lebih sempurna dan paling tinggi daripada orang lain, dan menganggap orang lain rendah serta suka meremehkan orang lain.

3) Dengki

Sifat dengki ini merupakan sumber dari kejahatan dan akan menimbulkan perpecahan, perperangan, dan pembunuhan. Al-Ghazali mengemukakan dengki itu adalah “suatu usaha untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak

[23] Kahar Masyhur, *membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1985), hal. 360

musuhnya, dan juga merasa senang terhadap penderitaan yang sedang diterima oleh orang lain".[24]

Sedangkan menurut pendapat lain dengki ialah "Sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan itu dari orang lain baik dengan maksud agar kenikmatan itu berpindah ketangannya sendiri atau tidak".

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dengki itu berkenaan dengan nikmat dan rahmat yang diberikan Allah kepada seseorang. Perasaan dengki itu bermula dari hati, atau tidak senang melihat orang lain baik dan mendapat nikmat dari Allah, sifat dengki ini termasuk sifat yang tercela dalam pandangan agama. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya yang berbunyi :

أَمۡ يَحۡسُدُونَ ٱلنَّاسَ عَلَىٰ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦ...

Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya. (QS.4: 54)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kalau manusia telah terhinggap penyakit dengki seperti itu, timbul dalam hatinya niat jahat untuk menghilangkan kenikmatan yang telah diperoleh orang lain tersebut, dengan berbagai tipu daya ia membuat kerusakan demi menghilangkan karunia yang diperoleh manusia itu.

4) Khianat

Khianat adalah "sikap hidup manusia yang tidak bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan terhadap apa saja yang telah menjadi tanggungannya.

[24] Al-Ghazali, *Ajaran-ajaran Akhlak*, Penerjemah Husein Bahreisy, (Surabaya: Al-Ikhlas,1981), hal. 58

Khianat termasuk salah satu penyakit jiwa yang sangat berbahaya bagi masyarakat dan dirinya sendiri. Berbahaya bagi masyarakat karena sangat merugikan bagi masyarakat itu sendiri, suatu contoh bahwa apa saja yang diserahkan kepadanya menjadi tidak beres atau tuntas penyelesaiannya disebabkan ia khianat atau tidak bertanggungjawab terhadap masalah yang dibebankan kepadanya. Adapun yang merugikan dirinya sendiri karena akhirnya ia tidak lagi dipercaya oleh masyarakat, ia menjadi orang yang tersisihkan dalam pergaulan.

Sebagaimana firman Allah Swt :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar". (QS.8 :27-28)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memegang teguh dan jangan sampai melanggar dari aturan-aturan Allah dan rasul, maka dialah yang disebut pengkhianat dan dia termasuk orang yang merugi pula diakhirat nanti.

3. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan

dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.[25]

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak. Gambaran mengenai akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni didalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah :15-16

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ **رَسُولُنَا** يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا **مما** كُنتُمۡ تُخۡفُونَ **مِنَ** ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ **عَن** كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم **مِّنَ** ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥ يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ **مَنِ** ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ **سُبُلَ** ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم **مِّنَ** ٱلظُّلُمَٰتِ **إِلَى** ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٦

[25] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hal. 209

Artinya :"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus."

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran yang pasti dan menyeluruh untuk menentukan baik dan buruknya sesuatu adalah Al-Qur'an dan sunnah. Dan itulah perbedaannya antara akhlak, moral, dan etika. Karena akhlak adalah sumbernya Al-Qur'an dan sunnah, dimanapun seseorang itu berada maka dia diatur oleh syara' yang aturannya berlaku dimana saja.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran empirisme. Dan ketiga, aliran konvergensi.[26]

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi bathin yang ada dalam diri manusia dan kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan, pembentukan dan pendidikan yang dilakukan.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Demikian juga sebaliknya, aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang

[26] Abuddinata, *Akhlak tasawuf*. . ., cet IV, hlm.165

dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga ini sesuai dengan ajaran Islam, hal ini dapat dipahami dari surat An-Nahl ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S An-Nahl:78)[27]

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[28]

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

---

[27] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (semarang : CV Toha Putra, 1989) hlm. 413

[28] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung:diponegoro, 1993) hal. 57

Setiap anak yang lahir kedunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah :

1) *Instink* (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.[29] Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.[30]

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.[31]

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian, dan itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

---

[29] Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal. 100
[30] Hamzah, *Etika Islam*. . . , hal. 30
[31] Hamzah, *Etika Islam*. . . , hal. 31

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orangtua kepada keturunannya, maka disebut *al-waratsah* atau warisan sifat-sifat.[32]

Warisan sifat orangtua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya.

4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.[33] Itulah yang menggerakan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat mencapai prestasi yang bagus, baik disekolah atau ditempat kerja itu karena mereka mempunyai kehendak dan keinginan yang keras untuk bisa mencapai apa yang telah ditargetkannya. Dan dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada diambang

---

[32] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) hal. 35

[33] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta :Aksara Baru,1985), hal. 93

bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara bathin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “*dhamir*” [34]

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka bathin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi :

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

[34] Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Depok : Ulinuha Press, 2001), hal. 314

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orangtua.

Dengan demikian orangtua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya dihari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut :

"kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya".[35]

Didalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan

[35] Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), hal. 31

sekelompok, melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan:

"corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan (*field research*), karena data yang dikumpulkan langsung berasal dari lokasi penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan cara memberikan penggambaran terhadap kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMA SWASTA PERSATUAN SISWA MINANGKABAU (PSM) Bukittinggi. Penulis menetapkan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena penulis melihat adanya permasalahan yang perlu ditindaklanjuti melalui penelitian ilmiah.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Informan kunci dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, sedangkan informan pendukung adalah siswa kelas XI IPS SMAS PSM BUKITTINGGI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan guru PAI dan peserta didik.[1] Peneliti langsung mewawancarai guru dan siswa yang bersangkutan mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa SMAS PSM BUKITTINGGI.

2. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau yang diteliti.[2] Adapun yang penulis amati adalah upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM BUKITTINGGI.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah terkumpulnya data, kemudian penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik. Maksudnya yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif dan selanjutnya dideskripsikan secara naratif.

---

[1] Zainal Arifin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Jenis Non-Tes*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157

[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 86

Teknik analisa yang digunakan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian.
3. Display data yaitu pengujian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi. Pengujian data ini disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti.
4. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan penelitian.[3]

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding dengan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumbernya berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melaui waktu dan

[3] Lexi. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rineka Rosda Karya, 1995), hal 190

alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan fakta hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.[4]

Triangulasi yang penulis guankan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan atau obbservasi dengan hasil wawancara.

[4] Lexi. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, . . .hal 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi. Disamping itu, penulis juga akan mengemukakan metode yang digunakan guru PAI untuk membina akhlak siswa tersebut, Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI SMAS PSM Bukittinggi yang berjumlah satu orang. Untuk menambah data, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI. Penulis memilih kelas XI karena pada saat pengambilan data awal, gejala-gejala siswa yang bermasalah banyak terlihat pada siswa kelas XI.

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, penulis juga melakukan observasi mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukitinggi. Hal ini bertujuan untuk menguatkan penelitian dengan melihat hasil wawancara disertai dengan observasi atau pengamatan.

1. Upaya Guru PAI

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa siswa yang belajar di SMAS PSM Bukittinggi mempunyai masalah yang komplit dan pada umumnya siswa yang belajar disini dikatakan bermasalah. Karena kebanyakan siswa yang masuk di sekolah ini merupakan siswa pindahan dari sekolah lain, kebanyakan siswa pindahan merupakan siswa yang bermasalah dari sekolah sebelumnya. Dengan keadaan yang demikian banyak tingkah laku atau akhlak siswa yang agak

menyimpang. Dengan keadaan seperti ini tentu ada usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak siswa supaya siswa tersebut menjadi pelajar yang bermutu dan juga merubah *image* sekolah ini dari pandangan orang-orang dari luar. Berbicara tentang akhlak, guru merupakan panutan bagi siswa agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, apalagi guru PAI yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi adalah:

a. Memotivasi

Sebagai seorang pendidik guru PAI tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pembentukan akhlak siswa di sekolah, dan dalam pembentukan akhlak tersebut tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena suatu kebiasaan seseorang yang telah menjadi darah daging baginya sangat sulit untuk membentuk kepada suatu perubahan yang lebih baik. Hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan motivasi agar siswa mendapat semacam pencerahan dari seorang guru, karena siswa juga membutuhkan dorongan dari orang lain untuk perubahan yang akan terjadi pada dirinya, motivasi yaitu dorongan atau rangsangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain tersebut mendapat masukan dan ada suatu hal yang muncul dalam dirinya setelah mendapatkan motivasi tersebut Agar siswa dapat merubah tingkah lakunya kepada hal-hal yang baik, sebagai pendidik guru memberikan hal sebagai berikut :

Memotivasi memberi tauladan akhlak yang baik kepada siswa, tak dapat dipungkiri guru adalah seorang model bagi siswa yang mana siswa cenderung meniru terhadap apa yang dilihatnya, sebagai seorang model seharusnya guru memberikan contoh-contoh akhlak yang baik kepada siswa agar siswa juga mempunyai akhlak yang baik dan santun karena guru adalah panutan bagi siswa-siswinya dan juga terlibat dalam pembentukan akhlak bagi siswa yang menerima pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAS PSM Bukittinggi, ia menyatakan bahwa :

"Motivasi yang diberikan di sekolah sudah dilaksanakan oleh guru PAI dan juga guru-guru yang lain seperti memberikan arahan kepada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, dan menanyakan apa alasan siswa terlambat ke sekolah, kami tau penyebab siswa sering datang terlambat ke sekolah, dari sekian banyak siswa yang tidak disiplin yang sering terlambat alasannya yang paling banyak yaitu terlambat bangun. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa, tapi meskipun sudah banyak motivasi dan arahan yang diberikan namun siswa masih saja sering datang terlambat. Dan motivasi dari guru PAI dan guru lainnya untuk melakukan ajaran agama yaitu siswa disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha setelah jam pelajaran kedua, melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah, bagi siswa yang melaksanakan akan diabsen dan mendapatkan nilai plus nya, dan kegiatan ini rutin dilaksanakan di sekolah. Inilah motivasi dari guru untuk siswa tentang ajaran agama."[1]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang bernama RA (nama samaran), ia menyatakan :

"Motivasi yang diberikan kepada kami tentang ajaran agama dan kedisiplinan sudah cukup banyak dilakukan oleh guru PAI dan juga guru-guru yang lain di sekolah, seperti memberikan nasehat, arahan sebelum belajar, dan juga kegiatan rutin keagamaan seperti melaksanakan shalat dhuha dan shalat

[1] Wawancara pribadi dengan guru PAI pada tanggal 18 mei 206

zhuhur berjama'ah di sekolah, kemudian diabsen bagi siswa yang sudah melakukannya dan mendapatkan nilai plus dari guru."[2]

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI sudah memberikan tauladan akhlak yang baik kepada siswa, dan juga sudah memberikan motivasi untuk melaksanakan ajaran agama, seperti kegiatan rutin melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah. Ini merupakan suatu kegiatan yang bagus, karena masih banyak sekolah negeri atau swasta yang lain tidak melaksanakan hal yang demikian, sedangkan di sekolah ini kegiatan tersebut rutin dilakukan, meskipun ada juga siswa yang enggan untuk melaksanakannya.

b. Penegak disiplin sekolah,

Untuk terwujudnya kedisiplinan di sekolah harus ada usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak sekolah agar tercapainya visi dan misi dari sekolah tersebut, salah satunya siswa yang berkarakter, disiplin, dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Jika kedisiplinan tidak ditegakan maka sudah jelas tujuan pendidikan tidak akan tercapai, siswa melaksanakan proses belajar mengajar seenaknya saja, dan semua akan terlihat kacau dan sangat tidak indah dilihat, maka untuk menciptakan suatu lembaga seperti sekolah harus ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Di SMAS PSM Bukittinggi telah ditetapkan peraturan-peraturan sekolah yang mana dalam menegakan peraturan ini semua guru bekerja sama agar peraturan ini dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, ia menyatakan :

[2] Wawancara dengan RA (nama samaran) pada tanggal 20 mei 2016

“dalam tahun ajaran baru ini kami telah menegakkan disiplin sekolah dengan tegas, dan yang bertugas disini yaitu guru PA dan guru piket dan juga tak lepas dari kepala sekolah beserta jajarannya.

Dan juga pernyataan dari salah seorang siswa menyatakan :

“Dari pihak sekolah, kedisiplinan sudah ditegakkan namun masih banyak atau sebagian besar siswa tidak mematuhi peraturan dari sekolah, karena mereka menganggap disiplin atau tidak disiplin semua akan naik kelas juga.”

Dari hasil wawancara di atas dapat simpulkan bahwa penegak disiplin di sekolah tidak hanya guru PAI saja, namun semua guru yang ada disekolah ini bertanggungjawab menegakkan disiplin dan juga kepala sekolah beserta jajarannya, dan disekolah ini ada beberapa orang guru piket yang telah diatur atau dibagi setiap harinya, mereka menjalankan tugas-tugas kedisiplinan siswa. Ganjaran yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar aturan di sekolah yaitu berupa finansial, berupa denda.

c. Ritual keagamaan

Ritual keagamaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perorangan dengan tata cara tertentu, ritual keagamaan ini dilakukan di SMAS PSM Bukittinggi berupa kegiatan-kegiatan atau suatu acara agama Islam yang bertujuan untuk membangkitkan rasa semangat siswa tentang ajaran-ajaran Islam, dan menambah wawasan siswa tentang ajaran agama, karena pada umumnya siswa yang belajar di sekolah ini kurang memahami dan mempunyai sedikit sekali wawasan tentang agama. Adapun ritual agama yang dilakukan di SMAS PSM Bukittinggi yaitu :

1) Memperingati hari-hari besar Islam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan karena ada suatu hari-hari penting bagi umat Islam, dan dengan adanya

hari-hari besar Islam ini banyak dikalangan umat Islam mengadakan semacam kegiatan keagamaan, dan begitupun yang dilakukan di sekolah SMAS PSM ini, kegiatan memperingati hari-hari besar Islam sudah dilakukan di sekolah ini, tetapi kegiatan ini tidak terlalu diperhatikan, karena kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAS PSM Bukittinggi, menyatakan :

"kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam sudah ada dilakukan di sekolah ini, namun belum maksimal dan tidak selalu dilakukan disekolah ini. Adapun acara yang pernah dilakukan seperti memperingati Isra' Mi'raj yang mana dalam acara ini didatangkan ustadz penceramah dari luar yang telah ditunjuk oleh MUI dan pihak sekolah hanya menfasilitasi saja, dan kegiatan pada bulan ramadhan yang dilakukan seperti mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti lomba adzan dan membaca Al-Qur'an"[3]

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama RA (nama samaran) menyatakan :

"kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam di SMAS PSM ini tidak begitu berjalan, kegiatan ini pernah dilakukan seperti memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, tetapi tidak dilakukan setiap tahun, pada tahun ini Isra' Mi'raj tidak ada dilakukan di sekolah, karena menurut saya tidak ada intruksi dari sekolah dan juga siswa tidak ada keinginan untuk mengikuti acara keagamaan seperti ini.[4]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ritual keagamaan yang dilakukan di SMAS PSM Bukittinggi berupa kegiatan memperingati hari besar Islam sudah ada dilakukan namun belum dilaksanakan secara maksimal, dan itu tidak dilakukan secara *continue*, kadang

[3] Wawancara pribadi dengan guru PAI pada tanggal 18 mei 206
[4] Wawancara dengan RA (nama samaran) pada tanggal 20 mei 2016

ada dilakukan dan kadang-kadang tidak. Karna dilihat dari keadaan siswa yang tidak mempunyai minat dengan kegiatan keagamaan maka dari pihak sekolah pun juga agak kurang motivasi mengadakan acara-acara hari besar Islam, namun demikian bukan berarti di sekolah ini tidak melaksanakan sama sekali, semuanya ada dilakukan tapi kurang maksimal.

2) Melaksanakan rutinitas keagamaan, yaitu ritual keagamaan yang kedua yang dilaksanakan di sekolah ini. Adapun kegiatan agama yang selalu dilaksankan di sekolah seperti kultum, shalat zhuhur berjama'ah, shalat dhuha. Di sekolah ini siswa diharuskan untuk melaksanakan kegiatan rutinitas tersebut. Kegiatan ini merupakan ketetapan yang bagus di SMA ini karena dengan keadaan siswa yang umumnya bermasalah namun siswa mau melakukannya meskipun tidak semua siswa yang mau melakukan tapi pada umumnya siswa sudah melakukannya, karena salah satu motivasinya yaitu bagi siswa yang mengikuti akan diambil absan, dan akan mendapatkan nilai plus bagi mata pelajaran agamanya. Kegiatan kultum dilakukan pada setiap hari jum'at, namun waktunya berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, yang mana biasanya di sekolah lain kultum ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai jam pelajaran namun di sekolah ini kultum dilakukan setelah jam pelajaran, yaitu jam 10.30, karena melihat kondisi siswa yang sering terlambat ke sekolah makanya jam pelaksanaannya pada akhir jam pelajaran. Dalam kegiatan rutin ini siswa diharuskan mengikuti kultum dan kehadiran siswa di absen oleh masing-masing wali kelas. Kegiatan rutinitas yang kedua yaitu

melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, yang mana siswa dan juga guru-guru melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah, hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa melaksanakan shalat wajib dalam kehidupan sehari-harinya, karena dilihat dari keseharian siswa SMAS PSM ini ajaran dan pemahaman agama siswa sangat minim, dan itu merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk membentuk pemahaman dan aqidah dari siswa, hal ini juga dilakukan oleh guru PAI, jika ada siswa yang belum pandai shalat atau adzan bagi yang laki-laki akan diajarkan oleh guru PAI. Rutinitas kegiatan keagamaan yang ketiga yaitu melaksanakan shalat dhuha di sekolah yaitu setelah jam kedua pelajaran, menjelang istirahat siswa diharuskan terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha baru dibolehkan istirahat, dan kegiatan ini diabsen oleh guru piket dan guru kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya tentu tidak semuanya berjalan dengan mulus, masih ada diantara siswa yang tidak mau melakukannya, dan langsung pergi keluar. Namun dengan demikian ada sanksi yang diberikan oleh guru berupa denda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, ia menyatakan :

"Rutinitas keagamaan di sekolah sudah diterapkan secara *continue* seperti kultum yang dilaksanakan setiap hari jum'at, dan pelaksanaan kultum ini diminta kepada siswa yang telah ditunjuk pada minggu sebelumnya untuk mengisi acara, dan yang memberi tausiyah yaitu diminta kepada guru PAI. Dalam kegiatan ini masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti, karena dilihat dari waktu pelaksanaan kultum ini yaitu setelah jam pelajaran tentu siswa sudah merasa jenuh, dan juga memang siswa SMAS PSM banyak yang tidak berminat tentang

kegiatan keagamaan. Walaupun demikian kegiatan kultum ini selalu dilaksanakan setiap hari jum'at."[5]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa, ia menyatakan :

"kegiatan rutin keagamaan berupa shalat zhuhur berjama'ah, shalat dhuha, kultum itu selalu dilaksanakan di sekolah. Dalam kegiatan ini siswa diharuskan mengikutinya dan bagi siswa yang mengikutinya akan diambil absen oleh guru piket, acara kultum yang dilaksanakan setiap hari jum'at banyak siswa yang cabut atau tidak mau mengikuti sebab jam pelaksanaan kultum itu sendiri tidak pada waktu yang ideal, kami merasa jenuh karena setelah jam pelajaran harus mengikuti acara kultum lagi, dan adapun bagi siswa yang mengikutinya itupun karena terpaksa, begitupun dengan shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah banyak siswa yang merasa terpaksa melaksanakannya, salah satu tujuan siswa yaitu supaya bisa keluar, karena peraturan sekolah siapa yang belum melaksanakan shalat dhuha belum diizinkan keluar untuk jam istirahat dan juga shalat dhuha ini diabsen oleh guru piket dan guru kelas masing-masing".[6]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa di SMAS PSM Bukittinggi selalu melaksanakan kegiatan rutin keagamaan seperti shalat dhuha, shalat zhuhur berjama'ah, kultum setiap hari jum'at, penyuluhan kepada siswa sekali dalam tiga bulan, hal itu dilakukan untuk melatih siswa agar mau dan terbiasa melaksanakan ajaran agama, karena kebanyakan siswa yang belajar disini sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya, dan kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan itu juga merupakan bentuk upaya dalam membina akhlak siswa agar siswa mempunyai akhlak yang lebih baik. Dalam pembinaan akhlak guru PAI sangat berperan penting di sekolah ini, diantara siswa banyak yang belum pandai bacaan shalat, mengumandangkan adzan, dan baca Al-Qur'an yang terbata-bata, dan dengan keadaan yang demikian guru PAI berperan untuk mengajarkan kepada siswa, tetapi mengajarkan tersebut diluar jam pelajaran

[5] Wawancara pribadi dengan guru PAI pada tanggal 18 mei 2016
[6] Wawancara dengan RA (nama samaran) pada tanggal 20 mei 2016

PAI. Kegiatan rutin di sekolah ini sangat bagus diterapkan untuk menambah wawasan agama siswa, dan memberikan pencerahan kepada siswa bagaimana seharusnya jadi siswa dan pelajar yang baik. Dalam kegiatan ini siswa juga banyak yang tidak mau melaksanakan kegiatan rutin yang diadakan di sekolah, mereka merasa jenuh dan juga minat mereka tentang kegiatan keagamaan sangat minim sekali, walaupun demikian pihak sekolah terus melakukan motivasi-motivasi untuk siswa dan terus melakukan perubahan.

Dan untuk memaksimalkan upaya pembinaan akhlak siswa ada beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI di sekolah.

Metode pembinaan akhlak di SMAS PSM Bukittinggi yaitu kiat-kiat yang dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru yang mengajar di sekolah ini dalam membina akhlak siswa, agar siswa mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi pelajar yang baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI dan juga guru-guru yang merupakan model bagi siswa untuk memberikan contoh akhlak dan juga sebagai panutan bagi siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini, metode pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah ini diantaranya adalah :

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang dilakukan guru PAI dan guru-guru yang mengajar di SMAS PSM Bukittinggi sudah diterapkan semaksimal mungkin, sebagaimana yang diketahui bahwa siswa yang belajar disini merupakan siswa yang bermasalah dan kurang mempunyai kedisiplinan dan aturan, untuk membentuk agar siswa

bisa mengikuti dan bagaimana seharusnya sebagai seorang pelajar yang baik dan juga merubah image dari pandangan orang luar, ada beberapa usaha dari guru PAI untuk memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa agar siswa bisa berubah kepada arah yang lebih baik, adapun keteladanan yang diberikan guru PAI diantaranya :

a. Berpakaian yang sopan, sebagaimana memang sudah seharusnya guru berpakaian yang sopan namun juga banyak kita lihat guru yang tidak sesuai dalam berpakaian seperti baju yang tidak masuk kedalam, atau memakai celana pensil, dan berpakaian yang mencolok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, ia menyatakan :

"untuk perpakaian yang sopan, kami memberikan stimulus kepada siswa untuk bagaimana cara guru dalam berpakaian, di sekolah ini kami sebagai guru telah menetapkan bagaimana aturan dalam berpakaian yang sesuai, bagi yang laki-laki bajunya harus dimasukan kedalam, dan berpakaian celana dasar yang sesuai dengan aturan dari sekolah, dan bagi guru yang perempuan berpakaian yang longgar dan rapi yang tidak terlalu mencolok. Di sekolah ini cara berpakaian siswa banyak yang tidak sesuai aturan, umumnya siswa tidak memasukan baju kedalam celana, dan celana sekolah mereka pensilkan dan ini merupakan suatu pelanggaran, memakai jaket yang disablon ke sekolah dengan tulisan yang tidak baik, bagi siswi berpakaiannya banyak yang pas badan dan pendek. Dengan keadaan siswa yang demikian kami memberikan contoh sebagaimana seharusnya berada di tempat yang formal seperti lingkungan sekolah".[7]

Salah seorang siswa mengatakan :

"menurut saya berpakaian yang sopan sudah dicontohkan oleh guru PAI dan juga guru-guru yang mengajar di sekolah ini, namun walaupun sudah ada contoh yang baik siswa masih banyak melanggar dalam berpakaian".[8]

[7] Wawancara pribadi dengan guru PAI pada tanggal 18 mei 2016
[8] Wawancara dengan RA (nama samaran) pada tanggal 20 mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru PAI sudah memberikan contoh yang baik dalam berpakaian, memberikan arahan dan nasehat bagaimana cara berpakaian dalam Islam, namun masih banyak siswa yang melanggar dan tidak mengikuti peraturan dari sekolah. Pada umumnya di sekolah ini siswa tidak memasukan baju kedalam celana, walaupun sudah ditegur namun hal itu tidak berubah dan ini sudah menjadi kebiasaan siswa, karena mereka menganggap siswa yang berpakaian rapi memasukan baju kedalam celana itu merupakan siswa yang cupu dan tidak gaul, dan juga sering siswa memakai jaket yang ada sablonan dengan kata-kata yang tidak layak, bagi siswi memakai baju yang pendek dan pas itu sudah menjadi kebiasaannya meskipun tidak semuanya yang demikian tapi pada umumnya banyak yang melanggar, dengan keadaan cara berpakaian siswa seperti itu sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti jaket yang disablon tadi, maka guru akan mengambil jaket siswa tersebut, menurut saya upaya guru PAI dan juga pihak sekolah dalam memberikan aturan dan contoh dalam berpakaian sudah dilaksanakan dengan baik, namun tanggapan dan respon dari siswa itu sendiri sangat sulit untuk merubahnya.

b. Berbicara menyesuaikan, yaitu guru memberikan contoh bagaiman seharusnya mengeluarkan kata-kata yang baik dan menyesuaikan dengan lawan bicara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, ia menyatakan :

“berbicara menyesuaikan yang kami contohkan yaitu kato nan ampek, yaitu kato mandaki, kato mandata, kato malereng, kato manurun, yang mana dalam bertutur kata kepada siapapun baik sesama guru, kepada siswa, kami menggunakan kata-kata yang baik, jika ada siswa yang berbuat salah kami

menegur dan menasehatinya bukan memaki siswa tersebut, karena jika siswa dikeraskan maka mereka akan melawan kepada guru, dan di SMAS PSM ini siswanya banyak sekali yang tidak menyesuaikan cara bicaranya, semua disamakan saja baik itu kepada guru, atau kepada teman, dan siswa berbicara yang baik dengan guru yang ia senangi saja".

c. Menghormati orang lain, guru memberikan keteladanan bagaimana cara menghormati orang lain, baik itu kepada sesama guru, dan semua orang yang berada di sekolah itu, ini bertujuan supaya siswa dapat mencontoh bagaimana seharusnya menghormati orang lain dan tidak menganggap sama rata saja semua orang.

2. Metode Nasehat

Dalam menggunakan metode nasehat dalam pembinaan akhlak siswa, penulis menanyakan secara langsung kepada guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, ia menyatakan :

" Dalam pembinaan akhlak kiat yang kami lakukan salah satunya yaitu dengan menggunanakan metode nasehat, yang mana seringkali metode nasehat ini diberikan dalam jam pelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengaitkan materi pembelajaran dengan nasehat-nasehat apa yang disampaikan, nasehat yang seringkali disampaikan kepada siswa yaitu menceritakan tentang orang-orang yang beriman dan orang-orang ingkar yang terdahulu, dengan metode nasehat ini siswa sangat antusias karena siswa lebih menyekuai cerita dan motivasi dari guru. Selain dalam proses belajar mengajar metode nasehat ini juga dilakukan diluar jam pelajaran, contohnya jika ada siswa yang bermasalah di sekolah mereka akan dinasehati oleh guru pembimbing mereka masing-masing, wali kelas, atau guru PAI yang dituakan disekolah itu, di SMA ini begitu banyak siswa yang bermasalah, dan bagi siswa yang bermasalah tidak akan dimarahi secara langsung tapi menegur siswa tersebut dengan diskusi, dan membicarakannya dari hati kehati".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan metode nasehat, yang mana jika ada siswa yang bermasalah guru tidak mencap langsung siswa itu salah atau langsung memarahinya, namun guru

terlebih dahulu mendiskusikan dengan siswa, menegur perbuatan siswa itu dengan cara mendiskusikannya, dengan demikian bagi siswa yang bermasalah mereka akan sadar dengan kesalahannya, mereka dididik dengan kelembutan dan dari hati yang tulus dari seorang guru.

3. Metode Kisah

Dalam pembentukan akhlak yang digunakan di SMAS PSM Bukittinggi yaitu dengan menggunakan metode kisah, penulis menanyakan secara langsung kepada guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, ia menyatakan :

"bapak memang menggunakan metode kisah dalam upaya membentuk akhlak siswa, metode kisah ini diberikan pada jam pelajaran dan diselipkan dalam materi yang diberikan kepada siswa, metode kisah ini sangat bagus diberikan kepada siswa, karena pada umumnya siswa yang belajar disini cara belajarnya lebih suka dengan cara mendengar, dengan menggunakan metode kisah ini siswa sangat antusias mendengarkan apa yang disampaikan guru, kisah yang sering bapak sampaikan yaitu kisah-ksah para nabi, ksah-kisah sahabat nabi, kisah-kisah orang beriman dan orang-orang yang ingkar pada zaman dahulu, dengan adanya cerita seperti ini siswa bisa mengambil hikmahnya dan bisa merenungkan bagaimana seharusnya menjadi manusia yang lebih baik. Karena siswa yang belajar di sini merupakan siswa yang bermasalah, dan dengan keadaan seperti itu cara belajar siswa juga berbeda dengan siswa pada umumnya, dalam kelas siswa banyak yang main hp, bicara dengan temannya, tidur, dan aktivitas lainnya, jika guru menyampaikan pelajaran hanya dengan ceramah atau mencatat siswa tidak akan mau memperhatikan, tapi dengan menggunakan metode kisah ini siswa sangat tertarik untuk mendengarkannya, dan ada yang bertanya dan memberikan pendapatnya masing-masing".

Salah seorang murid juga menyatakan bahwa :

"kami sangat senang jika guru memberikan pelajaran diiringi dengan motivasi-motivasi karena dapat menggugah hati dan dapat menyadarkan diri, karena kami jarang mendapatkan motivasi kalau tidak di sekolah. Kisah-kisah,

motivasi atau cerita tentang agama yang sering kami dapati yaitu dari guru PAI, karena dalam jam pelajaran agama kami selalu diberikan cerita-cerita oleh guru, seperti cerita nabi, cerita tentang orang kafir pada zaman dahulu, kami semua sangat senang dengan kisah-kisah nyata seperti itu, jika guru menceritakan tentang kisah kami semua pasti mendengarkan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kisah yang disampaikan oleh guru sangat menarik perhatian bagi siswa, karena di sekolah ini siswa pada umumnya lebih menyukai cara belajar dengan gaya mendengar apalagi mendengarkan cerita atau kisah-kisah, maka dari sini guru bisa memanfaatkan dengan gaya belajar tersebut untuk memasukan ajaran-ajaran moral dan keagamaan agar siswa mempunyai akhlak yang baik.

4. Metode pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI bahwa metode pembiasaan sudah diterapkan oleh guru PAI dan juga semua guru yang mengajar di sekolah ini, yang mana guru menanamkan kepada siswa dan melakukan hal-hal yang positif yang berguna untuk siswa itu sendiri seperti melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti selalu membaca Al-Qur'an pada awal jam pelajaran akan dimulai, berdo'a sebelum belajar, melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.

5. Metode *tsawab*

Metode *tasawab* yaitu ganjaran, yang mana ganjaran ini ada yang berbentuk hadiah dan ada yang berbentuk hukuman. Di SMAS PSM Bukittinggi menggunakan metode ini untuk membina akhlak siswa, jika ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah maka akan diberi hukuman, dan hukuman yang

diberikan berupa denda, atau hukuman fisik seperti membersihkan kelas, disuruh mengelilingi lapangan, *push up* bagi yang laki-laki, atau jika ada siswa yang bermasalah maka dipanggil orangtuanya dan jika masalahnya tidak bisa diatasi maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Adapun ganjaran berupa hadiah yaitu untuk siswa yang mempunyai tingkah laku yang baik dan tidak melanggar peraturan sekolah maka akan diberikan nilai plus nya berupa tambahan nilai dalam mata pelajaran tertentu, apalagi siswa tersebut berprestasi maka akan diberikan beasiswa dari sekolah, dan tentu semua itu diberikan kepada siswa yang rajin dan juga mempunyai akhlak yang baik yang tidak melanggar peraturan dari sekolah.

Metode di atas sudah dilakukan oleh guru PAI dan juga pihak sekolah dengan semaksimal mungkin, namun perubahan pada siswa sangat minim sekali, masih banyak siswa yang berbicara kotor, berbicara tidak menyesuaikan dengan guru dan juga kepada orang lain, masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, banyak yang cabut, dan juga pergaulan yang kurang dibatasi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Diantara upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa SMAS PSM Bukittinggi adalah :

1. Memberikan motivasi kepada siswa
2. Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menegakkan disiplin sekolah
3. Membimbing siswa untuk melaksanakan ritual keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka terjawablah permasalahan yang dikemukakan pada Bab I. Setelah penulis menganalisa dari permasalahan yang ditemukan penulis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAS PSM Bukittinggi telah dilakukan oleh guru PAI dan juga pihak sekolah dengan semaksimal mungkin, akan tetapi dari upaya yang dilakukan tidak ada perubahan pada akhlak siswa, siswa disekolah ini masih mempunyai akhlak yang kurang baik dan kedisiplinan siswa sangat minim sekali. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memotivasi memberi tauladan akhlak yang baik, memotivasi untuk melaksanakan ajaran agama, bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membuat peraturan, memberi ganjaran bagi siswa yang melanggar, memperingati hari besar-besar islam, dan melaksanakan rutinitas keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa saran berikut :

1. Kepada siswa SMAS PSM Bukittinggi hendaknya mengikuti semua peraturan yang ada di sekolah dan selalu mengikuti jika ada kegiatan-kegiatan

keagamaan yang ada disekolah, karena itu berguna untuk siswa itu sendiri supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

2. Kepada semua majelis guru hendaknya selalu memotivasi siswa dan tidak pernah bosan untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa mempunyai akhlak yang lebih baik lagi.
3. Kepada kepala sekolah SMAS PSM Bukittinggi hendaknya mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah dan juga training motivasi yang berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa bagaimana seharusnya menjadi pelajar yang baik.
4. Kepada orangtua murid, untuk meningkatkan perhatian dan bimbingan serta kepedulian kepada anak, karena orangtua adalah pendidik pertama dan yang utama bagi anak untuk membentuk akhlak anak tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aly, Herry Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999

Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang. 1997

Arifin, Zainal. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Jenis Non-Tes*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009

Ausop, Asep Zaenal. *Meng-Instal Akhlak Mulia*. Bandung : MQS Publishing. 2005

Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1998

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1992

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Departemen Agama RI, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Multiyasa.1986

Faisal, Sanafila. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Usaha Nasional. 1982

Gazalba, Sidi. *Mesjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997

_____ *Azaz Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974

Jamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

Malik Fajar, A. *Kuliah Agama Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas. 1981

Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990

Masraf, Al-Hafidz. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Surabaya : Bina Ilmu. 1994

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001

_____ *Akhlak Tasauf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999

Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta : Surabaya. 1993

Ritonga, Rahman. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia.* Bukittinggi : Amelia Surabaya. 2005

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana. 2009

Sya'runi. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*. Yogyakarta : Teras. 2007

Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1995

Thaib, Ismail. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta : Bina Usaha. 1984

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000

Tobroni. *Pendidikan Islam* : *Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press. 2008

Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah Al-Awlad Fi Al-Islam*. Beirul : Al-Salam. 1987

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1991

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: Diponegoro. 1996

Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : DESWITA ANGGRAINI

Nim : 2112.099

Tempat/Tgl lahir : Sitanang, 26-Desember-1994

Anak Ke : 6 dari 8 saudara

Alamat : Jorong Pematang Panjang, Kenagarian Sitanang, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat

NAMA ORANGTUA

Ayah : M. Rasyid

Ibu : Adismar

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Kuntum Mekar Kecamatan IV Nagari tahun 1999
2. Sekolah Dasar SD N 04 Sitanang sekarang menjadi SD N 01 Simpang Ampek Kecamatan IV Nagari tahun 2000-2006
3. SMP N 1 Batukambing Kecamatan IV Nagari tahun 2006-2009
4. SMK N 1 Lubuk Basung tahun 2009-2012

Adapun selama menempuh jenjang pendidikan, penulis mengaktifkan diri dalam berbagai organisasi, seperti :

- Anggota UKMD (Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah) AZZAMUL IFFAH IAIN BUKITTINGGI
- Anggota Paduan Suara Al-Kindi IAIN BUKITTINGGI
- Anggota HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PAI
- Anggota IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
- Anggota Ikatan Remaja Masjid Taqwa Sitanang , Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Agam

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAS PSM Bukittinggi**, serta menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis do'akan kepada Allah agar selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua perkara yang tak kan sesat apabila kita berpegang teguh kepada keduanya yakninya Al-Quran dan Hadits.

Penghargaan tertinggi penulis tujukan kepada **Ayahanda M.Rasyid** dan **Ibunda Adismar,** yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan motivasi yang sebesar-besarnya kepada penulis dalam meraih cita-cita. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakanda Nasrul Efendi, Elda Wati, Elvi Kadesi, Asni Wenti, Budi Anto, dan adinda Roli Irwanto, Yogi Ananda yang turut memberikan dukungan kepada penulis. Serta keluarga besar yang juga telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama penulis menimba ilmu pengetahuan di IAIN ini.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu serta fasilitas selama penulis menimba ilmu di IAIN ini.
3. Bapak Dr. Gazali, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan nasehat-nasehat setiap kali penulis berkonsultasi atas berbagai masalah
4. Ibu Nelmaya, M.A dan Bapak Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing yang telah bermurah hati meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen serta karyawan/i IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis berada di perguruan tinggi ini.
6. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama penulis menimba ilmu di IAIN ini.
7. Kepala sekolah SMAS PSM Bukittinggi dan wakil kepala sekolah, majelis guru serta karyawan SMAS PSM Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mengurus masalah administrasi selama melakukan penelitian.
8. Bapak Edward, S.Pd.I selaku guru PAI di SMAS PSM Bukittinggi yang telah bersedia menjadi informan untuk melengkapi penelitian ini serta kepada

siswa-siswi SMAS PSM Bukittinggi yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

9. Teman-teman seangkatan BP. 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis, terutama kepada teman-teman PAI C
10. Seluruh yang telah ikut andil membantu serta meluangkan waktunya untuk penulis selama penulis melakukan studi IAIN ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kesalahan. Untuk itu penulis meminta saran dan kritikan yang bersifat konstruktif kepada pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini di masa akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca untuk menambah pengetahuan.

Bukittinggi, 2 Agustus 2016
Penulis,

DESWITA ANGGRAINI
Bp. 2112.099

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAS PSM BUKITTINGGI	• Upaya Guru PAI	1. Memotivasi	1. Memotivasi memberi tauladan akhlak yang baik 2. Memotivasi untuk melaksanakan ajaran agama
		2. Penegak disiplin sekolah	1. Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membuat peraturan 2. Memberi ganjaran bagi siswa yang melanggar
		3. Ritual keagamaan	1. Memperingati hari-hari besar Islam 2. Melaksanakan rutinitas

			keagamaan a. Kultum b. Shalat zuhur berjama'ah c. Shalat dhuha
	• Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak	1. Faktor Intern	a. *Instink* (naluri) b. Kebiasaan c. Keturunan d. Keinginan atau kemauan keras e. Hati nurani
		2. Faktor ekstern	a. Lingkungan b. Pengaruh keluarga c. Pengaruh sekolah d. Pendidikan masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja yang bapak lakukan untuk memotivasi siswa agar mau melaksanakan ajaran agama?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap upaya motivasi yang bapak berikan?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa disekolah menurut bapak?
4. Apa peran bapak dalam menegakan kedisiplinan disekolah?
5. Siapa saja pihak-pihak sekolah yang bertanggungjawab untuk menegakkan kedisiplinan disekolah?
6. Hukuman apa saja biasanya yang dilakukan jika ada siswa yang melanggar kedisiplinan disekolah?
7. Bagaimana efek yang dirasakan siswa ketika ia mendapat hukuman
8. Apakah ada disekolah ini melaksanakan peringatan terhadap hari besar Islam dan apa contoh kegiatannya?
9. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan disekolah ini?
10. Bagaimana semangat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah ini?
11. Apasaja metode yang bapak lakukan untuk membina akhlak siswa?
12. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
13. Menurut bapak apakah faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh terhadap akhlak siswa?

14. Apa saja faktor intern yang mempengaruhi akhlak siswa menurut bapak?
15. Bagaimana upaya bapak membina akhlak siswa agar faktor intern tersebut dapat terarah dengan baik
16. Apasaja faktor ekstern yang mempengaruhi akhlak siswa menurut bapak?
17. Bagaimana upaya bapak untuk membina akhlak siswa dengan adanya faktor dari luar tersebut supaya siswa bisa lebih terarah dan menjadi manusia yang lebih baik.

PROFIL SMAS PSM BUKITTINGGI

A. Sejarah SMA S PSM Bukittinggi

Pendidikan Siswa Minang Kabau didirikan pada Tahun 1918 dengan nama Vereeniging Studiofonds Minangkabau (VSM) dan diakui sebagai Rechterson dengan keputusan pemerintah tanggal 25 Agustus 950 No. 55. Dengan surat keputusan Y.M Menteri Kehakiman tanggal 26 April 1954 No. J. A. 5/30/25 diperbaharui haknya sebagai Rechterson untuk masa yang tidak ditentukan. Dengan demikian umur badan hukum PSM sampai pada waktu ini telah berjumlah 56 tahun.

Siswa dari Pendidikan Minang terdiri dari seluruh pelosok Indonesia ada dari Medan, Pasaman, Pekanbaru, Lampung, Batusangkar, dll. Maksud Pendidikan Minang, siswa yang bersekolah / berpendidikan di minangkabau yaitu SMA PSM.

Adapun tujuan yayasan pendidikan SMA PSM adalah :

a. Mengabdi pada masyarakat dengan mendirikan sekolah-sekolah
b. Memberikan beasiswa pada siswa-siswa yang berpresatsi dan berkelakuan baik

Dalam masa yang sekian lama ia mengalami badan sosial nasional dalam zaman penjajahan Baru dalam tahun 1925 ia dapat mempunyai gedung sendiri dan pada tahun 1930 PSM bersama-sama SKIS (Serikat Kaum Ibu

Sumatera) mendirikan sebuah Puisoucshool. Akhirnya pada tahun 1955 telah dimulai secara konsekwen proses belajar mengajar di PSM.

Kemudian keluarlah Surat Keputusan Mentri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20496/B.I tertanggal 23 April 2962 yang menyatakan SMA S PSM Bukittinggi resmi didirikan pada tahun 1962. Adapun pimpinan (Kepala) SMA S PSM Bukittinggi sejak awal berdirinya (1962) adalah :

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Palizir Haflil	1962 s/d 1970
2. Fauzi.Dt.Nagari Labiah,SH	1970 s/d 2001
3. H.Mukhlis Rusli	2001 s/d 2006
4. Dra.Eva Buslina,MM	2006 s/d sekarang

B. Visi dan Misi SMA S PSM Bukittinggi

1. Visi Satuan Pendidikan

Terwujudnya peserta didik beriman, berilmu, berakhlak, berbudaya.

Indikator :

a. Terciptanya pribadi yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan norma dan harapan masyarakat

b. Terciptanya pribadi yang berbudaya

c. Tercapainya keunggulan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional/ internasional

d. Mendorong semangat dan komitmen warga sekolah untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik

e. Terciptanya pribadi yang sehat jasmani dan rohani

2. Misi Satuan Pendidikan

a. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien
b. Mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai minat dan bakat.
c. Meningkatkan profesional guru/ karyawan
d. Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah
e. Menumbuh-kembangkan semangat keunggulan dikalangan warga sekolah
f. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
g. Menumbuhkan nilai-nilai karakter Bangsa
h. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan
i. Menerapkan manajemen partisipatif yang bersifat kekeluargaan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Secara garis besar, tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan berbudaya, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Sekolah SMA S PSM Bukittinggi adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan melalui pembelajaran yang bermutu dan berbaasis kompetensi.
2. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan di sekolah.

3. Mendorong partisipasi masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam membantu penyelenggaraan pendidikan
4. Melahirkan peserta didik yang inovatif dan kreatif
5. Melahirkan peserta didik yang taat beragama dan berbudi pekerti
6. tercapainya program membudayakan 6 S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun dan sabar) dikalangan seluruh warga SMA S PSM Bukittinggi
7. terwujudnya para lulusan SMA S PSM Bukittinggi menjadi insan yang memiliki pribadi berkarakter bangsa dan berbudaya
8. Terwujudnya sekolah yang mampu membudayakan K-7 bagi siswa

Berdasarkan Misi Satuan Pendidikan dan Tujuan Satuan Pendidikan di atas, maka SMA S PSM Bukittinggi pada tahun pelajaran 2014/2015 ini menargetkan sebagai berikut:

1. Tercapainya kelulusan 100 % dengan nilai rata-rata minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan satuan pendidikan
2. Terciptanyan proses pmbelajaran yang efisien dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai Tercapainya lulusan yang berilmu pengetahuan tinggi dan berkarakter baik.

C. Lokasi Sekolah

SMA S PSM Bukittinggi terletak Kota Wisata Bukittinggi, tepatnya di Jl.Dr.A.Rivai no.17. Wilayahnya Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang, Propinsi Sumatera Barat. Lokasi sekolah ini sangat strategis yaitu berada ditengah-tengah kota yang dilalui seluruh angkutan kota yang beroperasi di Kota Bukittinggi sehingga mudah dicapai dari sudut manapun di Kota Bukittinggi dan menjadikan sekolah ini sebagai salah satu pusat pendidikan bagi anak-anak usia sekolah menengah atas.

D. Unsur Pimpinan SMA S PSM Bukittinggi

E. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA PSM BUKITTINGGI
NPSN/NSS	: 10307530 / 302086001004
Status	: Swasta Disamakan
Akreditasi	: B (2011)
Alamat Sekolah	: Jln. Dr. A. Rivai no. 17 Telp. (0752) 33007
Propinsi	: Sumatera Barat
Kota	: Bukittinggi
Kecamatan	: Guguk Panjang
Jalan	: Dr.A.Rivai no. 17
Kode Pos	: 26115
Telephon	: (0752) 33007

1. Kepala Sekolah

a. Nama lengkap : Dra.Hj.Eva Buslina,MM

b. Pendidikan Terakhir : S2 (Magister Managemen)

c. Pelatihan Kepala Sekolah yang pernah diikuti :

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan (Hari)
1	2006	Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tingkat Kota Bukittinggi -	3 hari
2	2006	Workshop Sosialisasi Kebijakan Depdiknas Tentang Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)	4 hari

3	2007	Sosialisasi workshop Managemen dan Peningkatan Mutu Kepala Sekolah	4 hari
4	2007	Workshop Kepala Sekolah Persiapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Raker	3 hari
5	2008	Workshop Kepala SD, SMP, SMK se Kota Bukittinggi	4 hari

2. Profil Tamatan (3 tahun terakhir)

Input Tahun	Rata-rata NEM	Output Tahun	Rata-rata NEM
2009/2010	20.65	2009/2010	42.50
2010/2011	20.36	2010/2011	43.16
2011/2012	20.74	2011/2012	44.11
2012/2013	20.47	2012/2013	40.16
2013/2014	21.15	2013/2014	40.52
2014/2015	21.56	2014/2015	372.01

3. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (5 tahun terakhir)

a. Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Lomba Debat	Kota	2002
2	Lomba Komputer	Kota	2005

3	Lomba olimpiade bidang studi	Kota	2009

b. Non Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Gerak jalan cepat putri	Kota	2003, 2009
2	Bola Basket	Kota	2003,2004
3	Festival band	Kota	2007,2008,2009,2011
4	Road Race Motor	Kota	2011
5	Fotografi	Kota	2011
6	Tari Kreasi Minang	Kota	2012
7	Vokal Group	Kota	2013

Lebih lengkapnya Prestasi yang pernah diraih/dicapai :

a. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.
   1) Bidang Akademis :
      a. Juara Harapan 2 Lomba Karya Ilmiah Departemen Agama Kota Bukittinggi Tahun 2009
   2) Bidang Non akademis :
      a. Juara 1 lomba bola basket se kota Bukittinggi tahun 2001
      b. Juara 2 lomba bola basket antar pelajar SMU se kota bukittinggi tahun 2001
      c. Juara 1 lomba terompa panjang putri antar sekolah se kota Bukittinggi tahun 2002
      d. Juara 3 lomba terompa panjang putri antar sekolah se kota bukittinggi tahun 2002
      e. Juara 3 lomba gerak jalan cepat putri antar sekolah se kota bukittinggi tahun 2002.

f. Juara 3 lomba terompa panjang putra antar sekolah se kota bukittinggi tahun 2002
g. Juara 3 lomba bola basket antar pelajar se kota bukittinggi tahun 2003
h. Juara 1 kelas Elomba pencak silat antar pelajar SMU se kota Bukittinggi tahun 2003
i. Juara 1 lomba Kelas F pencak silat antar pelajar SMU se kota Bukittinggi tahun 2003
j. Juara 2 lomba kelas B pencak silat antar pelajar SMU se kota Bukittinggi tahun 2003
k. Juara 3 Lomba gerak jalan cepat antar pelajar SMA Sekota Bukittinggi Tahun 2008
l. Juara 3 Festival band antar pelajar Sumbar-Riau Landbow SMA 1 Bukittinggi tahun 2011
m. Juara 3 Lomba baca puisi antar pelajar SMP/SMA Kota Bukittinggi tahun 2012
n. Juara 2 Lomba Road race antar pelajar 2012
o. Juara 3 olimpiade seni pelajar kota Bukittinggi cabang tari payung kreasi tahun 2012
p. Juara 1 lomba fotografi pelajar kota Bukittinggi tahun 2012
q. Juara 3 olimpiade seni pelajar cabang vokal group tahun 2013
r. Juara 1 putri festival seni se kabupaten agam cabang solo vokal tahun 2014
s. Juara 1 putri olimpiade seni se kota Bukittinggi tahun 2015 cabang solo vokal dan mewakili Bukittinggi untuk tingkat Propinsi.
t. Juara 2 putra olimpiade seni se kota Bukittinggi tahun 2015 cabang solo vokal

u. Juara 1 olimpiade olahraga cabang bulu tangkis putra se kota Bukittinggi tahun 2015 dan mewakili Bukittinggi untuk tingkat Propinsi.

4. Keadaan siswa tahun terakhir (Tp.2014/2015)

Kelas	**Jumlah**				**Jumlah Wanita**
	Laki-laki	**Wanita**	Kelas 3	**Laki-laki**	
X 1	20	6	X 1	20	6
X 2	25	2	X 2	25	2
XI IPA	16	3	XI IPA	16	3
XI-IPS 1	24	2	XI-IPS 1	24	2
XI IPS 2	19	1	XI IPS 2	19	1
XII-IPS 1	22	1	XII-IPS 1	22	1
XII-IPS 2	22	1	XII-IPS 2	22	1

5. Keadaan Guru dan Tenaga Tekhnis Pendidikan

No.	Bidang / mata pelajaran	Jumlah personil per mata pelajaran	Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan		Ket
			Sesuai	tidak sesuai	
1	Pendidikan agama islam	1	1	-	-
2	Pendidikan kewarganegaraan	1	1	-	-

3	Bahasa indonesia	2	2	-	-
4	Sejarah nasional dan umum	1	1	-	-
5	Bahasa inggris	2	2	-	-
6	Penjaskes	1	1	-	-
7	Matematika	3	3	-	-
8	Kimia	1	1	-	-
9	Fisika	1	1	-	-
10	Biologi	1	1	-	-
11	Ekonomi/akuntansi	3	3	-	-
12	Geografi	2	2	-	-
13	Sosiologi	2	2	-	-
14	Seni budaya	2	2	-	-
16	T. Informasi komunikasi	1	1	-	-
17	Bahasa jepang	1	1	-	-
18	P.alquran	1	1		-
19	Mulok	1	1		-
	Jumlah	27	27		

6. Data Guru dan Pegawai

No	**Nama**	**Pangkat/ Golongan**	**Mata pelajaran Yang diajarkan**	**Pendidikan Terakhir**	**Ket**
1	Dra. Hj.Eva Buslina,MM	Pembina, IV/a	Kasek, Akuntansi	S2 Magister Manajemen	PNS
2	Dra. Risnayenti	Pembina, IV/a	Penjaskes	S1/AIV Orkes	PNS
3	Dra.Hj.Nettawati	Pembina,	Kimia	S1/AIV Kimia	PNS

		IV/a			
4	Dharma Nirmala,SPd	Pembina, IV/a	Ekonomi	S1/AIV Ekonomi Koperasi	PNS
5	Nelfi,SPd	Pembina, IV/a	Geografi	S1/AIV Geografi	PNS
6	Suhartati,SPd	Pembina, IV/a	Sosiologi	S1/AIV Sosiologi Antropologi	PNS
7	Marnita,SPd	Pembina, IV/a	Sosiologi	S1/AIV Sosiologi Antropologi	PNS
8	Lenvaria Gusti,SPd	Pembina, IV/a	Geografi	S1 AIV/Geografi	PNS
9	Hj.Sulastri,MPd	Pembina, IV/a	Bahasa Inggris	S2 Administrasi Pendidikan	PNS
10	N e l y	Pembina, IV/a	Sejarah	DIII/A III Sejarah	PNS
11	Asnidar,SPd	Penata Tk I, III/d	Bahasa Indonesia	S1 Bahasa Indonesia	PNS
12	Wasril TK Sutan	-	Pendidikan Alquran	D III IAIN Imam Bonjol Padang Sarjana Muda Dakwah	GTY
13	Februrita Elfira,SPd	-	Pendidikan Kewarganegaraan	STKIP Ahlusunnah BKT S1, A IV Ilmu	GTY

				Pendidikan Sejarah	
14	Vivi Oktasofiani,SPd		Matematika	UNP, S1,AIV Matematika	GTT
15	Rini Fitra,SPd	-	PAI	UNP	GTT
16	Addina Husni,SPd	-	Biologi	UNP, S1 AIV, Biologi	GTT
17	Edward,Spdi	-	P.Agama Islam	S1 AIV P.Agama STAIN BKT	GTT
18	Wiwi Fitriani,SPd	-	Mulok	UNP	GTT
19	Yudia Lismita, SPd	-	Bahasa Jepang	UNP	GTT
20	Lisa Anggita satria,SPd	-	Seni Budaya	UNP	GTT
21	Jerry Hakimi, SPd	-	Seni Budaya	UNP	GTT
22	Mahyuni Kurniawati, SPd	-	Fisika	UNP	GTT
23	Desmawati, SPd	-	Matematika	STAIN Bukittinggi	GTT
24	Rahma Fitri, SPd	-	Bahasa Indonesia	STKIP Ahlusunnah BKT	GTT
25	Nila Kusuma, SPd	-	BK	STAIN Bukittinggi	GTT
26	Pipi Pitriana, SPd	-	Bahasa Inggris	STAIN Bukittinggi	GTT
27	Okta Silviana,SPd	-	TIK	UPI YPRK Padang	GTT
28	Asmayetti,MPd	-	Akuntansi	UNP	GTT

29	Gusmiati		Matematika	UNP	
30	Amril	-	Pegawai Tata Usaha, Jaga Sekolah	SMP N 1 Durian	PTY
31	Nola Agustina Dewi, SE	-	Pegawai Tata Usaha	STIE Haji Agus Salim Bukittinggi	PTY
32	Anizar	-	Pegawai Kebersihan	-	PTT
33	Rini Sondriani	-	Pegawai Tata Usaha	SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi	PTY

7. Data Siswa

Jumlah siswa dalam rombongan belajar, bulan Juli 2015.

Kelas	**Jumlah**		**Total**	**Ket**
	Laki-laki	**Perempuan**		
X	23	3	26	
XI IPA	10	5	15	
XI IPS	66	9	75	
XII IPA	15	6	21	
XII IPS	66	10	76	
Total Siswa	180	33	213	

F. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

- Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
- Ruang Wakil : 1 buah

- Ruang Guru : 1 buah
- Ruang Tata Usaha : 1 buah
- Ruang Teori : 10 buah
- Ruang laboratorium :
    - Labor Biologi, Kimia Matematika, Fisika (IPA) : 1 buah
- Ruang Keterampilan : - buah
- Labor TIK : - buah
- Ruang Perpustakaan : 1 buah
- Ruang BP/UKS : 1 buah
- Ruang Audio Visual : - buah
- Ruang OSIS : 1 buah
- Gudang : 1 buah
- Ruang Shalat : 1 buah

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

- Bola basket
- Bola kaki
- Bulu tangkis
- PBB